

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI
UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBI UNSRAT)

PERAN MODERASI DIVERSITAS GENDER DALAM HUBUNGAN TATA KELOLA
DAN KINERJA KEUANGAN BANK DI INDONESIA (2020–2024)

Sriwahyuni Wagiman, Joy E Tulung, Lawren Julio Rumokoy
Universitas Sam Ratulangi

ARTICLE INFO

Keywords: Corporate Governance, Gender Diversity, Institutional Ownership, Firm Size, Financial Performance, Banking, Indonesia Stock Exchange, Moderating Effect

Kata kunci: Tata Kelola Perusahaan, Keragaman Gender, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Perbankan, Bursa Efek Indonesia, Efek Moderasi

Corresponding author:

Sriwahyuni Wagiman
sriwahyuniwagiman062@student.unsrat.ac.id

ABSTRACT. *This study is motivated by the phenomenon of fluctuating profitability within the Indonesian banking sector post-pandemic, where the average Return on Assets (ROA) declined from 1.72% (2020) to 1.26% (2023). This condition triggers the urgency to evaluate the effectiveness of Good Corporate Governance (GCG) mechanisms and to test the strategic role of Gender Diversity (GD) as a moderating variable in the relationship between governance and financial performance. This quantitative research utilizes secondary panel data from 38 commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with an observation period of 2020–2024. Panel data regression analysis using the Random Effect Model (REM) and Moderated Regression Analysis (MRA) were employed to test the hypotheses. The partial test results indicate that the Independent Board of Commissioners and Firm Size have a significant positive influence on ROA, whereas the Board of Directors, Audit Committee, and Institutional Ownership are insignificant.*

ABSTRAK. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena fluktuasi profitabilitas sektor perbankan Indonesia pasca-pandemi, di mana rata-rata *Return on Assets* (ROA) menurun dari 1,72% (2020) menjadi 1,26% (2023). Kondisi ini memicu urgensi untuk mengevaluasi efektivitas mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dan menguji peran strategis diversitas gender (DG) sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara tata kelola dan kinerja keuangan. Penelitian kuantitatif ini menggunakan data panel sekunder dari 38 bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode observasi 2020–2024. Analisis regresi data panel *Random Effect Model* (REM) dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, sedangkan Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional tidak signifikan.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan bank Perbankan yang merupakan lembaga bidang keuangan akan membutuhkan kinerja yang berhasil, di mana kinerjanya harus mencerminkan sejauh mana pencapaian kesuksesan lembaga tersebut dalam menjalankan aktivitas proses pengelolaannya. Aspek ini merupakan elemen krusial yang digunakan ketika akan melakukan evaluasi atas performa secara komprehensif pada suatu bank, meliputi evaluasi atas kepemilikan aset, beban keuangan, kemampuan likuid, serta komponen keuangan lainnya. Kinerja sebuah bank diukur melalui pengkajian atas laporan keuangannya. Dari laporan tersebut, sejumlah rasio finansial tertentu dapat dikalkulasikan guna menaksir dari kondisi dan tingkat stabilitas keuangan bank. Melalui analisis ini, pihak manajemen mampu menentukan sejauh mana efektivitas dan kesuksesan yang dihimpun oleh bank saat lembaga mereka melaksanakan berbagai kegiatan usaha. Selain itu, analisis yang dilakukan juga berperan penting bagi setiap pembisnis sebagai dasar dalam mengevaluasi kinerja dan kredibilitas bank.

Sektor perbankan Indonesia merupakan tulang punggung ekonomi nasional yang rentan terhadap perubahan kondisi makro. Pasca-pandemi, stabilitas sektor ini diuji dengan rata-rata *Return on Assets* (ROA) yang menunjukkan tren penurunan dari 1,72% pada tahun 2020 menjadi 1,26% pada tahun 2023. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan kritis mengenai sejauh mana mekanisme tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance* atau GCG) dan struktur internal bank mampu mempertahankan efisiensi dan profitabilitas. Secara teoritis, *Agency Theory* dan *Stakeholder Theory* menempatkan pengawasan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit sebagai penyeimbang yang vital untuk meminimalkan *agency cost* dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Penelitian ini menguji pengaruh langsung Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Namun, literatur empiris menunjukkan hasil yang inkonsisten terkait hubungan GCG dan kinerja. Inkonsistensi ini mendorong perlunya eksplorasi variabel konteks yang mungkin memoderasi hubungan tersebut. Dalam konteks ini, Diversitas Gender (DG) dalam jajaran manajerial puncak menonjol sebagai variabel strategis.

Berangkat dari *Resource Dependence Theory* dan teori *Critical Mass*, DG dipercaya dapat memperluas jaringan sumber daya, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, dan mendorong inovasi. Penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh parsial Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap ROA.
2. Menguji peran moderasi Diversitas Gender dalam hubungan antara Dewan Direksi dengan ROA perbankan Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Rasio ROA menjadi ukuran utama dalam mengetahui *output* dari kualitas bank dalam beroperasi secara efisien ketika proses menghasilkan keuntungan. Rasio ini mengukur besarnya kapasitas perusahaan untuk memperoleh laba dari seluruh sumber daya yang dimilikinya yang dikelola yang dikuasai institusi perbankan. Dendawijaya (2021:120) menjelaskan bahwa rasio ROA berfungsi menilai keefektifan pengelolaan pada suatu industri bank dalam menghasilkan laba secara menyeluruh. Apabila diketahui nilai ROA yang tinggi, maka akan besar laba yang diperoleh bank, sekaligus menunjukkan efisiensi pemanfaatan aset yang dimiliki institusi tersebut.

Menurut Ponttie Prasnanugraha (2017:17), Rasio ROA berfungsi untuk menilai sejauh mana suatu organisasi mampu memperoleh laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dikelolanya. Menurut Veithzal *et al.* (2022:480), Rasio ROA memiliki fungsi untuk mengevaluasi kemampuan sebuah bank untuk meraih laba secara menyeluruh. Efisiensi operasional bank dapat dipantau melalui ROA, karena rasio ini menggambarkan *mean* dari laba yang diperoleh pada setiap Rp 1,00 aset yang dimiliki (Frederic S. Miskhin, 2023:306). (Darsono, A. and Ashari, 2018:57) juga menjelaskan bahwa ROA mengindikasikan kemampuan lembaga dalam mengonversi sumber daya menjadi pendapatan melalui penggunaan aset yang dioperasikan. Angka ini menawarkan indikasi yang lebih akurat mengenai tingkat profitabilitas dengan memperlihatkan bagaimana manajemen mengelola aset untuk menghasilkan pemasukan.

Hubungan Antar Variable

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Dewan direksi berfungsi sebagai bagian dari badan utama dalam perusahaan dengan melaksanakan keseluruhan kewajiban atas kebutuhan organisasi. Mereka bertugas melakukan perancangan rencana strategis dengan orientasi masa waktu yang lama serta menjamin operasional pada organisasi berjalan sesuai pedoman yang berlaku. Peranan penting dari direktur menjadikan perannya begitu krusial ketika menetapkan sasaran dan strategi untuk operasional perusahaan.

Rencana strategis yang dirumuskan oleh dewan direksi bertindak sebagai penggerak dalam memajukan hasil kerja perusahaan. Keterlibatan dewan direksi dalam pengelolaan operasional organisasi mampu menciptakan kontribusi yang lebih efektif atas tingkat kinerja secara keseluruhan, yang nantinya mampu digambarkan dari ekonomi atau keuangan yang diraih lembaga tersebut.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Ide mengenai komisaris yang menjalankan perannya secara bebas dari pengaruh internal ini mengacu pada individu yang berkerja di sebuah instansi yang bersikap netral karena tidak memilih salah satu dari kelompok, sehingga tetap bebas dari pengaruh eksternal. Peran sentral komisaris independen untuk menjamin dalam menjaga praktik tata kelola entitas bisnis dioperasikan untuk mengikuti nilai dan prinsip yang semestinya dengan melakukan pelatihan sumber daya, sehingga pihak dari komisarisnya memegang peran dalam memonitor kelancaran prosedur manajerial sambil memberikan bimbingan yang tepat, dengan demikian turut membantu memperbesar keberhagaan nilai organisasi.

Tanggung jawab dewan komisaris sangat menentukan arah keputusan ketika proses kegiatan usaha, karena mampu mengurangi praktik pengelolaan tanpa integritas tinggi dan keterbukaan. Di lain pihak, dewan komisaris yang independen mempunyai fungsinya dalam upayanya memonitor pengelolaan usaha guna menjamin pelaksanaan kaidah-kaidah *good corporate governance* dalam lembaganya. Keberadaan mereka, diharapkan pengawasan terhadap operasional perusahaan menjadi lebih optimal, mengembangkan suasana kerja harmonis yang konsisten dengan aturan pengelolaan yang berlaku. Implementasi tata kelola yang tepat ini akan menghasilkan manajemen perusahaan yang efektif, yang kemudian mampu memperbaiki hasil kinerja yang terukur melalui *output* capaian finansial pada sebuah organisasi.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit merujuk pada entitas mandiri melalui partisipasi penuh secara proaktif sebagai anggota dewan pengawas. Fungsi utamanya menjadi pihak yang mendampingi aktivitas dewan komisaris ketika

menilai kondisi mekanisme pengaturan di dalam perusahaan, dan pencapaian tim audit baik di dalam maupun luar perusahaan. Selain itu, Komite Audit juga menjalankan fungsinya memonitor mekanisme kontrol internal dan mengawal keandalan informasi finansial.

Komite audit memiliki fungsi untuk memantau sekaligus sebagai mediator koordinasi di tengah koordinasi audit yang berasal dari dalam maupun luar agar laporan finansial setara dengan regulasi yang telah disahkan. Posisi kedudukan seorang audit ini dituntut agar mampu menghasilkan laporan finansial yang akurat serta terhindar dari pemalsuan, sehingga dapat dijadikan alat penilaian untuk pihak manajerial. Selain itu, Komite Audit membantu membentuk keterbukaan pada iklim bisnis, dan selanjutnya membantu meningkatkan prestasi finansial pada sebuah lembaga tersebut. Perbaikan kinerja yang dilaksanakan, kemudian akan tercermin pada peningkatan hasil dari finansial suatu lembaga.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan institusi merujuk pada bagian modal yang dikontrol oleh tangan dari organisasi tertentu. Investor institusional menjalankan tugas yang amat menentukan dalam memberikan peninjauan terhadap masing-masing penentuan pilihan manajerial. Mereka ikut ambil bagian dalam setiap rangkaian penentuan kebijakan rencana utama yang menjadi pijakan perusahaan. Keberadaan pengawasan ini, maka tim pengelola cenderung lebih waspada dalam menjalankan manajemen dan peluang terjadinya rekayasa laporan keuangan hampir nihil. Harapan dari partisipasi lembaga penyandang dana di entitas usaha berpotensi meningkatkan hasil kinerja secara signifikan melalui hasil keuangan yang dicapai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan menggambarkan besarnya dari lembaga tersebut, dan biasanya dipertimbangkan menggunakan patokan jumlah banyak kekayaan yang dimilikinya. Perusahaan dengan jumlah aset yang tinggi umumnya dikategorikan sebagai perusahaan besar. Perusahaan jenis ini sering dipersepsikan lebih kuat dan memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan yang besar. Dari perspektif investor maupun pihak eksternal, perusahaan besar dipandang sebagai tempat yang aman dan menarik untuk menginvestasikan modal, sehingga citranya di mata publik menjadi positif. Dengan citra yang kuat, manajer cenderung lebih teliti dalam mengelola perusahaannya, sehingga peluang terjadinya pemalsuan atau penipuan dalam pencatatan akuntansi menjadi amat kecil. Kondisi ini membentuk sebuah keinginan agar dapat mendorong peningkatan hasil dari kinerja suatu organisasi, yang dapat diukur melalui hasil keuangan yang dicapai.

Pengaruh Gender Diversity dalam memoderasi pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan.

Dalam sektor perbankan, kinerja keuangan merupakan indikator utama yang mencerminkan stabilitas serta seberapa baik perusahaan menjalankan operasinya. Hasil telaah tentang bagaimana jajaran direksi bekerja memperlihatkan bahwa keberadaan beberapa pihak yang beragam, terutama dari segi gender, dapat memoderasi dampak keputusan strategis yang dihasilkan atas hasil dari kinerja finansial lembaga. Secara teoretis, peran dari adanya *gender diversity* adalah untuk menjadi moderator dengan menawarkan pemikiran yang berbeda-beda dalam menentukan pilihan, sehingga memperbaiki mekanisme pengawasan dan manajemen risiko. Masuknya sosok perempuan ke dalam jajaran direksi yang menjadi pimpinan tertinggi dapat dipercaya memberikan kontribusi untuk menambah kekuatan atas tingkat kejujuran serta pertanggungjawaban, sehingga kemudian dapat memperkuat hubungan yang efektif antara kualitas pengambilan keputusan dan indikator keuangan seperti ROA, ROE, serta pertumbuhan pendapatan. Pendekatan ini mengacu pada teori agensi dan *resource-based view* yang

menekankan bahwa diversitas dalam personel yang menjadi staf manajemen dapat menciptakan keunggulan kompetitif. Dengan demikian, integrasi *gender diversity* tidak hanya memenuhi tuntutan kesetaraan sosial, tetapi juga mendukung peningkatan efisiensi dan efektivitas tata kelola perusahaan, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan keuangan yang berkelanjutan di sektor perbankan.

METODOLOGI

Jenis dan Sumber Data:

Penelitian ini adalah studi kuantitatif kausal-komparatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data panel, yang bersumber dari Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Auditan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dan Sampel:

Populasi adalah seluruh bank umum yang terdaftar di BEI. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria: (1) Terdaftar di BEI dan memublikasikan laporan keuangan selama periode observasi, dan (2) Memiliki data lengkap yang dibutuhkan untuk semua variabel GCG. Total sampel akhir adalah 38 bank dengan periode observasi 5 tahun (2020–2024), menghasilkan 190 observasi.

Definisi Operasional Variabel:

1. *Return on Assets* (ROA) : Diukur sebagai rasio Laba Bersih terhadap Total Aset.
2. Dewan Direksi (DD) : Diukur dengan jumlah anggota Dewan Direksi.
3. Dewan Komisaris Independen (DSI) : Diukur dengan rasio jumlah Komisaris Independen terhadap jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.
4. Komite Audit (KA) : Diukur dengan jumlah anggota Komite Audit.
5. Kepemilikan Institusional (KI) : Diukur dengan rasio persentase saham yang dimiliki oleh entitas institusional.
6. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*, FS) : Diukur menggunakan Logaritma Natural (Ln) dari total aset perusahaan.
7. Diversitas Gender (DG) : Variabel *dummy* (1 jika terdapat minimal satu direksi perempuan, 0 jika tidak ada).

Metode Analisis Data :

Data dianalisis menggunakan Regresi Data Panel. Setelah melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, *Random Effect Model* (REM) dipilih sebagai model estimasi terbaik. Uji asumsi klasik (Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas) dilakukan untuk memastikan keabsahan model. Hipotesis diuji melalui Uji Parsial (Uji t) dan Uji Simultan (Uji F). Peran variabel moderasi diuji menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan model:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel I. Ringkasan Hasil Uji Parsial Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien	Probabilitas (p-value)	Keputusan Hipotesis
DSI	0.0416	0.001	H2 Diterima (+)
DD	0.0010	0.136	H1 Ditolak
KA	0.0031	< 0.001	H3 Diterima (+)
KI	-0.0011	0.751	H4 Ditolak
FS	0.0125	< 0.001	H5 Diterima (+)

Pembahasan Hasil Parsial :

1. Dewan Komisaris Independen (DSI) dan Komite Audit (KA): Hasil menunjukkan pengaruh positif signifikan (p-value DSI = 0.001; KA < 0.001). Temuan ini sejalan dengan *Agency Theory*, yang menyatakan bahwa mekanisme pengawasan eksternal yang kuat (komisaris independen) dan pengawasan finansial yang detail (komite audit) mampu meminimalkan *agency cost* dan meningkatkan efisiensi operasional bank, yang berdampak positif pada ROA.
2. Ukuran Perusahaan (FS): Berpengaruh positif signifikan (p-value < 0.001). Hal ini mengonfirmasi bahwa bank dengan skala aset yang lebih besar memiliki keunggulan *economies of scale* dalam pembiayaan, diversifikasi risiko, dan kredibilitas pasar, yang berkorelasi positif dengan profitabilitas.
3. Dewan Direksi (DD) dan Kepemilikan Institusional (KI): Kedua variabel ini tidak signifikan memengaruhi ROA (p-value DD = 0.136; KI = 0.751). Ketidak-signifikanan DD menunjukkan bahwa peningkatan kuantitas anggota dewan tidak selalu berarti peningkatan kualitas pengambilan keputusan. Sementara KI yang tidak signifikan dapat disebabkan oleh fokus investor institusional pada *long-term return* yang tidak selalu tercermin pada ROA jangka pendek.

Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji MRA digunakan untuk menganalisis efek interaksi antara DD dan DG terhadap ROA.

Tabel 2. Ringkasan hasil moderasi (dd * dg)

Variabel	Koefisien	Probabilitas (p-value)	Keputusan Hipotesis
DD * DG	-0.0049	0.006	H6 Diterima (Negatif)

Temuan menunjukkan bahwa variabel interaksi DD * DG berpengaruh signifikan (Prob. 0.006) dan negatif terhadap ROA. Ini berarti Diversitas Gender bertindak sebagai *pure moderator* yang secara signifikan memperlemah hubungan positif antara jumlah Dewan Direksi dan Kinerja Keuangan.

Pembahasan Hasil Moderasi:

Hasil moderasi negatif bertentangan dengan asumsi *Resource Dependence Theory* yang menyatakan bahwa keragaman membawa sumber daya eksternal yang bernilai. Sebaliknya, temuan ini lebih condong ke perspektif yang melihat biaya dari keragaman. Selama periode studi 2020–2024, kehadiran gender yang beragam di Dewan Direksi bank justru menciptakan tantangan dalam koordinasi, potensi konflik antar-budaya (*subgroup conflict*), dan lambatnya konsensus dalam pengambilan keputusan. Kondisi ini dapat menyebabkan *diseconomies of scale* dalam tata kelola dan pada akhirnya memperlemah profitabilitas bank. Untuk mencapai titik critical mass di mana DG memberikan manfaat, bank mungkin memerlukan waktu adaptasi yang lebih lama atau strategi integrasi yang lebih terstruktur.

KESIMPULAN

1. Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) bank.
2. Dewan Direksi dan Kepemilikan Institusional tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA.
3. Diversitas Gender memoderasi secara signifikan dan negatif hubungan antara Dewan Direksi dengan ROA.

Implikasi Manajerial:

Manajemen bank harus memprioritaskan kualitas dan independensi organ pengawasan (DSI dan KA) daripada sekadar menambah kuantitas anggota Dewan Direksi. Untuk kebijakan diversitas gender, bank harus menyadari bahwa penambahan anggota perempuan di Dewan Direksi harus disertai dengan strategi manajemen *board diversity* yang efektif, seperti pelatihan kolaborasi dan redefinisi peran, untuk menghindari friksi dan memaksimalkan manfaat keragaman.

Saran Penelitian Selanjutnya:

Penelitian di masa depan disarankan untuk: (1) Menggunakan pengukuran diversitas yang lebih terperinci (misalnya *Blau Index*) daripada sekadar variabel *dummy*. (2) Menguji variabel moderasi gender pada level struktur organisasi yang lebih rendah, seperti *Top Management Team*. (3) Memperpanjang periode observasi untuk menangkap efek *lag* dari implementasi diversitas gender.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, S. R., Sari, M. H. F., & Huda, M. U. (2011). Pengaruh karakteristik dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13(2), 160-176.
- Aluy, C. A., Tulung, J. E., & Tasik, H. H. (2017). Pengaruh keberadaan wanita dalam manajemen puncak dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perbankan (Studi Pada Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional Devisa di Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2), 821–828.
- Bank Indonesia. (2006). Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum. Bank Indonesia.
- Huda, M. U. (2020). *Good Corporate Governance: Konsep dan Aplikasi*. Salemba Empat.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2021). Pedoman umum good corporate governance Indonesia. KNKG.
- Lipton, M., & Lorsch, J. W. (1992). A modest proposal for improved corporate governance. *The Business Lawyer*, 48(1), 59-77.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. OJK.
- Mojambo, G. A., Tulung, J. E., & Saerang, R. T. (2020). The Influence of Top Management Team (TMT) Characteristics Toward Indonesian Banks Financial Performance During the Digital Era (2014-2018). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1).
- Pitoy, R. R., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2022). Reaksi Pasar Modal Terhadap Disahkannya RUU Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang Pada Emiten Perbankan. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(1)
- Puspita, E. T., & Supriatna, E. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 5(1), 45–59.
- Rumokoy, L. J., Liu, B., & Chung, R. (2024). Do board networks matter for corporate cash holdings? Evidence from Australian firms. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 24(7), 1695–1723.
- Warenda, O. (2022). Pengaruh diversitas gender terhadap kinerja perusahaan [Tesis, Universitas Sam Ratulangi].
- Wiryono, K. S. (2023). Manajemen Keuangan. Rajawali Pers.